



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 596-603

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Brevet Pajak dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan dengan Self-efficacy sebagai Variabel Moderasi

Devi Aulia Septiani, Sulhendri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

auliaseptianidevi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh brevet pajak dan praktik kerja lapangan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan dengan self-efficacy sebagai variabel moderasi. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan meskipun telah memperoleh pembelajaran dan pelatihan perpajakan selama masa studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi peminatan perpajakan universitas muhammadiyah jakarta dan universitas pamulang dengan jumlah sampel sebanyak 79 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa brevet pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan melalui brevet pajak belum cukup kuat mendorong penentuan pilihan karier. Sebaliknya, praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa, menunjukkan bahwa pengalaman kerja langsung memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan kesiapan karier. Namun, self-efficacy tidak mampu memoderasi pengaruh brevet pajak maupun praktik kerja lapangan terhadap minat berkarier mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa minat karier lebih dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan pengalaman kerja dibandingkan keyakinan diri individu. Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Modal Manusia dan Social Cognitive Career Theory (SCCT).

Kata kunci: Brevet Pajak, Praktik Kerja Lapangan, Self-Efficacy, Minat Berkarier Mahasiswa Perpajakan.

1. Latar Belakang

Pajak merupakan komponen penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan berperan besar dalam menjaga stabilitas perekonomian (Ristiyana et al., 2025). Kontribusi penerimaan pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Kementerian Keuangan, 2024; Suartama, 2024). Untuk memastikan bahwa sistem pajak di Indonesia beroperasi dengan baik, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang perpajakan menjadi sangat penting. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar negara dapat berkembang dan maju (Nelfana, 2021). Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Wijayani et al., 2022). Perguruan tinggi membekali mahasiswanya sebagai calon lulusan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan agar mampu menentukan serta memilih jalur karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka setelah lulus (Fitriani, 2024).

Menurut Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Keuangan jumlah pegawai pajak yang ada tidak sebanding dengan jumlahnya wajib pajak. Pada tahun 2020 jumlah wajib pajak tercatat sebanyak 46.360.119., kemudian mengalami peningkatan terbesar terjadi pada 2024 dengan lonjakan sebesar 17,23%, mencapai sekitar 86,7 juta wajib pajak. Namun jumlah pegawai pajak setiap tahunnya mengalami penurunan. Tahun 2020 jumlah pegawai pajak tercatat sebanyak 46.305 dan mengalami penurunan mencapai 44.137 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara meningkatnya jumlah wajib pajak dan ketersediaan tenaga profesional

Pengaruh Brevet Pajak dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan dengan Self-efficacy sebagai Variabel Moderasi

perpajakan, sehingga Indonesia membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia yang kompeten di bidang perpajakan (Novianingdyah, 2021).

Meskipun kebutuhan tenaga kerja pajak terus meningkat, tetapi minat mahasiswa dan lulusan akuntansi untuk bekerja di bidang perpajakan masih rendah, menurut beberapa penelitian (Herlinda, 2022). Berkurangnya minat dalam perpajakan dapat disebabkan oleh sejumlah alasan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengalaman praktik, pemahaman yang buruk tentang prospek karier perpajakan, dan kurangnya keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perpajakan (Ristiyana et al., 2025). Untuk meningkatkan minat mahasiswa di bidang perpajakan, dibutuhkan intervensi pendidikan yang tepat. Program Brevet Pajak dan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Brevet Pajak, yaitu pelatihan mendalam mengenai peraturan perpajakan, administrasi, dan praktik pengisian SPT. Melalui pelatihan brevet, mahasiswa diharapkan mampu memahami sistem perpajakan Indonesia secara komprehensif dan pelatihan spesifik yang memberikan pengakuan kompetensi teknis, sekaligus membangun keterampilan non-teknis seperti komunikasi dan kerjasama tim (Sari et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasasti, 2024) dan (Ferdiansah et al., 2020) menyatakan bahwa brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat karier mahasiswa di bidang perpajakan, sedangkan penelitian (Lorensia et al., 2022) dan (Sastradipraja & Binemas, 2023) menemukan bahwa tidak berpengaruh terhadap minat berkarier mahasiswa, sehingga kepemilikan brevet tidak selalu mencerminkan minat karir yang tinggi.

Praktik kerja lapangan (PKL) menjadi salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) penting, yang tidak bisa mahasiswa dapatkan di kelas. PKL juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman teoretis dan keterampilan mereka serta memberi mereka kesempatan untuk memulai karir mereka dengan bekerja di lapangan (Simanjuta & Armanu, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Ratnawati, 2023), (Syaidaturrahmah et al., 2025) dan (Nabil & Mubarrok, 2025) menyatakan bahwa praktik kerja lapangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat karier mahasiswa. Namun penelitian (Muliarsi & Andayani, 2023) menyatakan bahwa praktik kerja lapangan tidak berpengaruh terhadap minat karier mahasiswa akuntansi.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Nurwahyuni, 2024). Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih yakin dalam menghadapi tantangan akademik maupun profesional (Ayem & Hidayat, 2021; Nirmalasari & Bawono, 2025). Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari bidang yang dianggap kompleks seperti perpajakan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh Brevet Pajak dan Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berkarier mahasiswa, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Selain itu, peran *self-efficacy* sebagai faktor psikologis yang berpotensi memperkuat pengaruh pembelajaran dan pengalaman kerja terhadap minat karier mahasiswa masih belum banyak dikaji secara komprehensif, khususnya dalam konteks pendidikan perpajakan di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh Brevet Pajak dan Praktik Kerja Lapangan terhadap minat berkarier mahasiswa, serta menguji peran *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Secara spesifik, penelitian ini difokuskan untuk membuktikan apakah Brevet Pajak dan Praktik Kerja Lapangan secara parsial memengaruhi minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan, serta bagaimana kemampuan *self-efficacy* dalam memoderasi kedua pengaruh tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel, baik secara langsung maupun melalui variabel moderasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling*.

Objek dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Pamulang. Jumlah mahasiswa konsentrasi perpajakan sebanyak 375 responden. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 10% sehingga sampel digunakan sebanyak 79 Responden.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat SmartPLS versi 3. dengan metode yang di pakai adalah *Partial Least Square (PLS)* yang dipilih sebagai teknik *Structural Equation Modeling (SEM)*. Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam analisa data menggunakan SmartPLS untuk menilai model yaitu Outer Model, Inner Model dan Uji Hipotesis.

Tabel 1. Outer Model

Convergent Validity	
Loading Factor	0,5 – 0,6 masih dianggap cukup, dengan syarat nilai AVE) setiap konstruk >0.5.
P-Value	> 0,5
Nilai AVE	>0,50
Discriminant Validity	
Nilai Akar Kuadrat AVE	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antara Konstruk Laten
Reability	
Alpha Cronbarch	>0,70
Composite Reability	>0,70

Tabel 2. Inner Model

Inner Model	
R-Square	0,75 (Kuat), 0,50 (Moderat), 0,25 (Lemah)
Good of Fit	GoF small = 0,10; GoF medium = 0.25 dan GoF large = 0,36.
Hipotesis	P Values < 0,05 maka hipotesis diterima. P Values < 0,05 maka hipotesis ditolak.

3. Hasil dan Diskusi

Uji *convergent validity* bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur, yang ditunjukkan melalui nilai *loading factor*. Indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai *loading factor* (Original Sample) di atas 0,5 dan nilai probabilitas (*p-values*) di bawah 0,05.

Tabel 2. Uji *Convergent Validity*

Kode Dan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics ((O/STDEV))	P Values
Brevet Pajak * <i>Self-Efficacy</i> <- Moderating Effect 1	0.778	0.753	0.110	7.047	0.000
Praktik Kerja Lapangan * <i>Self-Efficacy</i> <- Moderating Effect 2	0.512	0.515	0.123	4.145	0.000
X1.1 <- Brevet Pajak	0.826	0.800	0.111	7.417	0.000
X1.2 <- Brevet Pajak	0.861	0.838	0.101	8.481	0.000
X1.3 <- Brevet Pajak	0.770	0.756	0.087	8.805	0.000
X1.5 <- Brevet Pajak	0.866	0.851	0.079	10.938	0.000
X2.1 <- Praktik Kerja Lapangan	0.541	0.562	0.096	5.662	0.000
X2.2 <- Praktik Kerja Lapangan	0.677	0.671	0.098	6.880	0.000
X2.3 <- Praktik Kerja Lapangan	0.754	0.764	0.051	14.933	0.000
X2.4 <- Praktik Kerja Lapangan	0.762	0.757	0.069	11.063	0.000
X2.5 <- Praktik Kerja Lapangan	0.698	0.695	0.083	8.373	0.000

Kode Dan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
Y2 <- Minat Berkarier	0.837	0.830	0.050	16.741	0.000
Y3 <- Minat Berkarier	0.668	0.654	0.098	6.840	0.000
Y4 <- Minat Berkarier	0.765	0.765	0.056	13.640	0.000
Y5 <- Minat Berkarier	0.682	0.683	0.095	7.210	0.000
Y6 <- Minat Berkarier	0.679	0.671	0.093	7.319	0.000
Z1 <- Self-Efficacy	0.555	0.544	0.112	4.949	0.000
Z2 <- Self-Efficacy	0.620	0.603	0.104	5.984	0.000
Z3 <- Self-Efficacy	0.626	0.609	0.112	5.614	0.000
Z4 <- Self-Efficacy	0.756	0.764	0.060	12.529	0.000
Z5 <- Self-Efficacy	0.799	0.803	0.056	14.283	0.000
Z6 <- Self-Efficacy	0.679	0.676	0.080	8.459	0.000
Z7 <- Self-Efficacy	0.770	0.764	0.066	11.617	0.000

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* yang disajikan pada Tabel 2, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Brevet Pajak, Praktik Kerja Lapangan, Self-Efficacy, dan Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan menunjukkan nilai *loading factor* (Original Sample) lebih besar dari 0,5 serta memiliki nilai probabilitas (*p-values*) di bawah 0,05.

Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki tingkat keterkaitan yang kuat dan signifikan dengan konstruk laten yang diwakilinya. Dengan demikian, indikator-indikator pada keempat variabel tersebut dinyatakan mampu merefleksikan konstruk secara tepat dan konsisten, sehingga seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria *convergent validity* dan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya, yaitu pengujian model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Tabel 3. *Discriminant Validity*

Variabel Laten	X1	X2	Y	Z	Z*X1	Z*X2
Brevet Pajak	0,727					
Praktik Kerja Lapangan	0,527	0,757				
Minat Berkarier	0,552	0,564	0,721			
Self-Efficacy	0,349	0,250	0,489	0,766		
Brevet Pajak x Self-Efficacy	-0,182	-0,207	-0,254	0,050	1,000	
PKL x Self-Efficacy	-0,201	-0,114	-0,231	0,156	0,801	1,000

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* yang disajikan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing variabel laten lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten yang berada pada baris dan kolom yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan konstruk laten lainnya, setiap konstruk laten dalam model penelitian memiliki tingkat keunikan dan perbedaan yang memadai.

Untuk variabel Brevet Pajak memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,727, yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel Praktik Kerja Lapangan, Minat Berkarier, Self-Efficacy, serta variabel interaksi. Variabel Praktik Kerja Lapangan juga menunjukkan nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,757, yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk laten lainnya. Selanjutnya, variabel Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,721 dan terbukti lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan variabel lain dalam model. Selain itu, variabel Self-Efficacy menunjukkan nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,766, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator pada variabel ini lebih mampu menjelaskan konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lain. Variabel interaksi Brevet Pajak × Self-Efficacy dan Praktik Kerja Lapangan × Self-Efficacy juga memiliki nilai diagonal sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa konstruk moderasi telah terdefinisi secara jelas dalam model.

Oleh karena itu, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dalam penelitian memenuhi kriteria validitas discriminant; dengan kata lain, setiap konstruk laten memiliki kemampuan untuk secara empiris membedakan dirinya dari konstruk lain. Dengan demikian, model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan layak untuk melanjutkan ke tahap pengujian model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis.

Tabel 4. *Composite Reliability*

Laten Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Brevet Pajak	0,707	0,726	0,817	0,529
Praktik Kerja Lapangan	0,813	0,821	0,870	0,574
Minat Berkarier	0,768	0,770	0,844	0,520
Self-Efficacy	0,888	0,936	0,908	0,586
Brevet Pajak x Self-Efficacy	1,000	1,000	1,000	1,000
PKL x Self-Efficacy	1,000	1,000	1,000	1,000

Tabel 4. menunjukkan hasil nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* digunakan untuk bahwa setiap indikator dalam satu konstruk memiliki konsistensi internal yang memadai.

Semua variabel laten, Brevet Pajak, Praktik Kerja Lapangan, Minat Berkarier, dan *Self-Efficacy* memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Reliabilitas Komposit di atas 0,70, dengan variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai gabungan tertinggi sebesar 0,908. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua variabel utama telah melampaui standar minimum 0,50, menunjukkan bahwa struktur memiliki validitas konvergen yang baik.

Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model (Brevet Pajak, Praktik Kerja Lapangan, Minat Berkarier, dan *Self-Efficacy*) terbukti reliabel, baik dari aspek konsistensi internal maupun kestabilan konstruk, sehingga dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 5 R- Square

Laten Variabel	R Square	Adjusted R Square
Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan	0,532	0,500

Menurut hasil pengujian model struktural yang disajikan pada Tabel 5. Variabel Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan memiliki nilai R-Square sebesar 0,532. Hal ni menunjukkan bahwa variabel Brevet Pajak, Praktik Kerja Lapangan, dan Self-Efficacy sebesar 53,2% dapat menjelaskan variasi dalam minat berkarier mahasiswa di bidang pajak. Nilai ini berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa model penelitian masuk dalam kategori moderat dalam menjelaskan fenomena minat berkarier mahasiswa di bidang pajak. Namun, variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini memengaruhi 46,8% terakhir.

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi kelayakan model dengan menggunakan kriteria *Goodness of Fit* (GoF) yang dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dikalikan dengan *average R-square*, yang bisa dilihat pada table 4 dan 5. Ghazali dan Latan (2015) memberikan *rule of thumb* uji *quality index* dengan menggunakan parameter GoF small = 0,10; GoF medium = 0,25 dan GoF large = 0,36. Penghitungan GoF adalah berikut ini:

$$GoF = \sqrt{Comm \times R^2} = \sqrt{0,552 \times 0,532} = 0,592$$

Nilai GoF sebesar 0,592 tersebut menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang besar (*large*) karena telah melampaui ambang batas 0,36 yang ditetapkan oleh Ghazali dan Latan. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian sangat sesuai dalam menggambarkan sampel dan memiliki performa prediktif yang kuat.

Tabel 6. Hipotesis

Laten Variable	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Brevet Pajak -> Minat Berkarier Mahasiswa	0,201	0,217	0,102	1,959	0,051
Praktik Kerja Lapangan -> Minat Berkarier Mahasiswa	0,344	0,345	0,088	3,913	0,000
Self-Efficacy x Brevet Pajak -> Minat Berkarier Mahasiswa	0,006	-0,012	0,119	0,051	0,959
Self-Efficacy x Praktik Kerja Lapangan -> Minat Berkarier Mahasiswa	-0,167	-0,121	0,106	1,582	0,114

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Brevet Pajak (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Berkarier Mahasiswa (Y) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,959 dan p-values sebesar 0,051, yang berada sedikit di atas batas signifikansi 0,05. Dan bahwa hubungan antara Praktik Kerja Lapangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berkarier Mahasiswa (Y) memiliki nilai t-statistik sebesar 3,913 dan p-values sebesar 0,000. Sedangkan Self-Efficacy tidak bisa memoderasi pengaruh Brevet Pajak terhadap Minat Berkarier Mahasiswa dengan hasil t-statistik sebesar 0,051 dan p-values sebesar 0,480. Serta Self-Efficacy tidak bisa memoderasi pengaruh PKL terhadap Minat Berkarier Mahasiswa dengan nilai t-statistik sebesar 1,582 dan p-values sebesar 0,060.

Pembahasan

Pengaruh Brevet Pajak terhadap Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan.

Penelitian ini menyatakan bahwa variabel brevet pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan, dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,959 dan p-values sebesar 0,051, berada sedikit di atas batas signifikansi 0,05. Dalam Human Capital Theory menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi modal manusia untuk meningkatkan kompetensi individu. Secara teoritis, peningkatan kompetensi tersebut seharusnya mendorong minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan. Namun, signifikan menunjukkan bahwa pelatihan tambahan belum menjadi faktor utama dalam membentuk minat berkarier mahasiswa. Mahasiswa cenderung memandang Brevet Pajak sebagai pelengkap kompetensi akademik, sementara keputusan karier lebih dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sastradipraja & Binekas, 2023) dan (Lutfiansyah & Rahayu, 2024) yang menyatakan bahwa brevet pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan. Keadaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Brevet hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan tidak memiliki minat yang kuat dalam perpajakan.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Minat Berkarier Mahasiswa di Bidang Perpajakan.

Penelitian ini menyatakan bahwa variabel brevet pajak berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan, dengan melihat nilai t-statistik sebesar 3,913 dan p-values sebesar 0,000. Mahasiswa memiliki kesempatan berharga untuk mempraktikkan pengetahuan akademik mereka di dunia kerja, memperoleh keterampilan praktis, dan berinteraksi dengan lingkungan kerja yang dinamis melalui program magang. Temuan ini sejalan dengan Human Capital Theory bahwa Praktik Kerja Lapangan tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran praktis, tetapi juga sebagai bentuk investasi modal manusia yang mampu meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, serta pengalaman praktis, sehingga meningkatkan kesiapan dan ketertarikan mereka untuk berkarier di bidang yang sesuai dengan pengalaman tersebut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Sholehah et al., 2021), (Syaidaturrahmah et al., 2025) dan (Aprilia & Ratnawati, 2023) menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa. Semakin baik kualitas dan relevansi Praktik Kerja Lapangan yang diikuti mahasiswa,

maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengembangkan karier di bidang tersebut, khususnya di bidang perpajakan.

Pengaruh *Self-efficacy* memoderasi brevet pajak terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan.

Penelitian ini menghasilkan uji hipotesis dengan nilai t-statistik sebesar 0,051 dan p-values sebesar 0,480. yang menunjukan bahwa variabel *self-efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh brevet pajak terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pelatihan brevet dalam menumbuhkan minat karier mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pelatihan brevet dalam menumbuhkan minat karier mereka. Dalam *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), Brevet Pajak dalam penelitian ini diposisikan sebagai pengalaman belajar formal yang diharapkan mampu meningkatkan *self-efficacy* melalui pencapaian kompetensi teknis (*performance accomplishment*). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar tersebut belum cukup kuat untuk berinteraksi dengan *self-efficacy* dalam membentuk minat berkarier mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lorensia et al., 2022) bahwa *self-efficacy* tidak memberikan moderasi terhadap hubungan antara persepsi karir terhadap peminatan karir. Meskipun *self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang penting dalam pengambilan keputusan karier, tetapi dalam konteks Brevet Pajak variabel tersebut belum mampu berfungsi sebagai faktor yang memperkuat minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Pengaruh *Self-efficacy* memoderasi praktik kerja lapangan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan.

Penelitian ini menghasilkan uji hipotesis memperoleh nilai koefisien jalur sebesar $-0,167$, dengan nilai t-statistik sebesar 1,582 dan p-values sebesar 0,060 yang menunjukan bahwa variabel *self-efficacy* tidak mampu memoderasi brevet pajak terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan. Melalui PKL, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menguji kemampuan diri secara langsung di lingkungan profesional dan memahami tuntutan kerja di bidang perpajakan. Pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* sekaligus memperkuat minat berkarier. Namun, fakta di lapangan menunjukkan hal berbeda.

Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), Ketika mahasiswa masuk ke dunia kerja melalui PKL dan menghadapi realitas beban kerja serta kompleksitas tugas di lapangan, mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki ekspektasi hasil (*outcome expectations*) dan penilaian karier yang lebih luas serta realistis dalam menentukan arah karier. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa tidak mengaitkan pengalaman PKL dengan satu pilihan karier tertentu, melainkan melihatnya sebagai salah satu alternatif pengembangan karier.

Oleh karena itu, meskipun PKL berpengaruh terhadap minat berkarier mahasiswa, *self-efficacy* tidak terbukti memperkuat hubungan tersebut secara signifikan, yang menegaskan bahwa dalam kerangka SCCT peran *self-efficacy* sebagai variabel moderasi tidak selalu muncul ketika pengalaman kerja telah memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap minat karier.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lorensia et al., 2022) bahwa *self-efficacy* tidak memberikan moderasi terhadap hubungan antara persepsi karir terhadap peminatan karir.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh brevet pajak dan praktik kerja lapangan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM–PLS) terhadap 79 responden, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Pertama, brevet pajak ditemukan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan. Kedua, praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja langsung lebih efektif dalam mendorong minat karier mahasiswa dibandingkan pelatihan formal saja. Sementara itu, faktor psikologis berupa *self-efficacy* terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh brevet pajak maupun praktik kerja lapangan terhadap minat berkarier mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi perguruan tinggi untuk lebih memperkuat program magang atau praktik kerja lapangan yang relevan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen

lainnya seperti pemanfaatan teknologi informasi atau sosialisasi perpajakan guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Aprilia, A., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Prestasi Akademik, Imbalan Finansial, dan Persepsi Peluang Kerja terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik. 6(1).
2. Ferdiansah, Diana, & Afifudin. (2020). Pengaruh minat dan motivasi mengikuti pelatihan brevet pajak a dan b terhadap pilihan berkarier sebagai akuntan pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset*, 9(08), 102–115.
3. Fitriani, N. (2024). Pengaruh pertimbangan pasar kerja, motivasi, dan self efficacy terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di bidang perpajakan dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi .
4. Herlinda, P. (2022). Pengaruh motivasi, self efficacy, efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan pajak.
5. Kartina Muliasari, & Sari Andayani. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Kompetensi Mahasiswa Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 245–259. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.658>
6. Kementerian Keuangan. (2024). Buku Informasi APBN TA 2024: Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. *Publikasi Kemenkeu RI*, 1, 1–54. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/454fb34d-dd52-4edf-a6cc-e443f06fe44f>
7. Lorensia, F., Pratiwi, H., & Petra, B. A. (2022). Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir sebagai Konsultan Pajak dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobistek*, 11, 98–104. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.305>
8. Lutfiansyah, & Rahayu, H. (2024). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Perpajakan Dan Pelatihan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 476–483. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i5.144>
9. Nabil, M. Z., & Mubarok, A. Z. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Self-Efficacy dan Pengalaman Magang terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan (Survei pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Bandung). 2(3), 888–899.
10. Nelfana, W. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarier di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
11. Nurwahyuni, N. (2024). Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Kemampuan Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 99–106. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3594>
12. Prasasti, F. S. (2024). Pengaruh pemahaman perpajakan, brevet pajak, dan motivasi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan (Vol. 4, Issue 02).
13. Priyanto, P., Widiarto, S., Darmadi, R., & Rahayu, N. (2023). Pengaruh Persepsi Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Kepuasan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 22(1), 87–98. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i1.1019>
14. Ristiyana, R., Asri, D. G. N., & Sani, A. (2025). Analisis Peminatan Mahasiswa Berkarier Di Bidang Perpajakan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 636–650. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.587>
15. Sari, G. R., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi Karir Dan Peningkatan Kualitas Diri Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Sertifikasi Brevet Pajak A Dan B (Studi Empiris Mahasiswa. 12(02), 167–186.
16. Sastradipraja, U., & Binemas, B. (2023). Pengaruh kehadiran mahasiswa dalam pelatihan tax brevet a & b terhadap pilihan karir pajak: studi kasus mahasiswa dan alumni akuntansi fe&b tahun 2014-2020 Usman Sastradipraja 1* , Bani Binemas 2. 4(12), 2407–2424. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i12.839>
17. Sholehah, W., Utomo, S., & Astuti, E. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal akuntansi*, 8(2), 213–222.
18. Syaaidaturrahmah, N., Zein, Y. A., Wulandari, S. D., & Nurlaily, L. (2025). Pengaruh Magang terhadap Peningkatan Soft Skill dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 734–739. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2283>